

ANALISIS PENDIDIKAN HUMANIS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MI/SD

Irfa'il Mar'ie Prabowo

Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

irfailmarie96@gmail.com

Shaleh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

shalehmaruf.413@gmail.com

Nidya Ferry Wulandari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

nidyaferry@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Analisis pendidikan humanis di MI/SD. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendidikan humanis berbasis kurikulum merdeka belajar di MI/SD. Metode pada Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan masih termasuk ke dalam penelitian literatur (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi, penulis juga menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pendidikan humanis merupakan kegiatan intrakurikuler yang bertujuan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun penggunaan pendidikan humanis berbasis kurikulum merdeka di MI/SD ini difokuskan pada kegiatan pendidikan di MI/SD, Implementasi pendidikan humanis ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar terhadap peserta didik. Melalui kurikulum merdeka diharapkan proses belajar di jenjang MI/SD menjadi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan pendidikan humanis yang diperoleh. Dengan menggunakan pendidikan humanis diharapkan peserta didik dapat lebih terlatih untuk menghadapi tantangan yang ada dalam lingkungan kerja, terutama di dunia pendidikan. Tidak hanya itu, adanya pendidikan multikultural yang berbasis kurikulum merdeka ini dapat memperluas jaringan dan kerja sama dengan pihak luar, sehingga kualitas dan mutu pembelajaran dalam pendidikan dapat memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan diri.

Kata kunci: Pendidikan Humanis, Kurikulum Merdeka, MI/SD

Abstract

This research is motivated by an analysis of humanist education in MI/SD. This research aims to explain the implementation of humanist education based on the independent learning curriculum in MI/SD. The method in this research uses a qualitative descriptive method and is still included in literature research (library research). The data collection technique used in this research involves observation, the author also uses primary data and secondary data. The research results illustrate that humanist education is an intracurricular activity which aims to organize educational activities by paying attention to the needs of students. The use of independent curriculum-based humanist education in MI/SD is focused on educational activities in MI/SD. The implementation of humanist education is expected to improve the quality of learning for students. Through the independent curriculum, it is hoped that the learning process at MI/SD level will be enjoyable learning in accordance with the humanist education obtained. By using humanist education, it is hoped that students will be better trained to face the challenges that exist in the work environment, especially in the world of education. Not only that, the existence of multicultural education based on an independent curriculum can expand networks and collaboration with external parties, so that the quality and quality of learning in education can have more opportunities for self-development.

Keywords: Humanist Education, Independent Curriculum, MI/SD

PENDAHULUAN

Hingga saat ini pendidikan masih menghadapi banyak masalah dan harus segera diselesaikan. Satu diantara masalah pendidikan adalah persoalan karakter, terlihat dari banyaknya masalah pelanggaran etika dan norma, serta kekerasan pada anak sekolah. Dalam satuan pendidikan, terutama tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah perlu ditingkatkan pemahaman pendidik akan pentingnya pemahaman bahwa peserta didik adalah pribadi yang utuh dan memerlukan perlakuan secara manusiawi. Proses pendidikan dan kegiatan belajar di sekolah belum menunjukkan aktivitas humanis, dimana kegiatan peningkatan pengetahuan, sosial serta keterampilan peserta didik belum terlaksana secara komprehensif.¹ Sodik A. Kuntoro melihat terdapat jarak antara perencanaan dan pelaksanaan dalam pendidikan. Dengan mencermati kondisi tersebut, maka kesenjangan kegiatan pendidikan belum maksimal dan cenderung menghasilkan pribadi peserta didik yang kurang berkarakter dan kurang terampil. Kegiatan pendidikan cenderung lebih menghakimi dan menghukum peserta didik.²

Kondisi pendidikan yang demikian juga menghilangkan tujuan pendidikan pada sektor humanis/kemanusiaan pada pribadi peserta didik. Seluruh pihak tentu berharap akan kualitas pendidikan yang hadir kepada peserta didik. Harapan tersebut, tentu menjadi semangat seluruh perangkat di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Satu diantara banyaknya pendekatan dalam pendidikan ialah pendekatan humanis. Pendekatan ini memiliki fokus akan pemahaman individu secara menyeluruh, antara lain martabat, kebebasan, kreativitas, empati, nilai kemanusiaan, keterampilan dan lainnya. Selain itu, pendekatan humanis juga fokus pada interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan harapan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakatnya masing-masing.³

Satu diantara program unggulan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim ialah kegiatan merdeka belajar, kegiatan ini bertujuan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Artinya tujuan merdeka belajar ialah menjadikan pendidik, peserta didik dan seluruh pihak memiliki kesamaan dalam suasana belajar yang menyenangkan.⁴ Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah adalah hal yang baik untuk

¹ Achmad Zainuri Rosid And Sri Haryanto, 'Implementasi Dan Aktualisasi Pendidikan Humanis Religius Di Sekolah', *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.9, Mei 2023*, 2.9 (2023).

² Abdul Rasyid, 'Pendidikan Humanis Dalam Pandangan Paulo Freire', *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17.1 (2019), <<https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i1.109>>.

³ Maghfirotn Chasanah And Tutuk Ningsih, 'Pendidikan Humanis Dalam Interaksi Edukatif, Dan Praktik Edukatif Di Mi Negeri 1 Banyumas 1 1,2', *J-Pgmi : Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 6.2 (2023).

⁴ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

dikaji, adapun proses belajar dalam kurikulum ini pun turut berubah.⁵ Selanjutnya, pada penelitian ini akan mengkaji tentang Analisis Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, data diperoleh dengan metode kepustakaan. Tulisan ini dilakukan dengan mengupas data-data yang berasal dari *literature* berkaitan. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis induktif. Analisis data yang lebih menekankan makna khusus daripada makna umum.⁶ Untuk dapat memperkuat data penelitian yang solid, maka peneliti mengidentifikasi literatur yang berupa jurnal artikel yang diperoleh melalui mesin pencari digital *online* dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Persih (Windows GUI Editian)* 8.9.4538.8589. Pencarian dimulai dengan mengetik kata kunci "Pendidikan humanis dan Kurikulum Merdeka", pada aplikasi tersebut menampilkan sebanyak 200 artikel, yang kemudian disimpan dengan menggunakan *Software Office Excel* 2019 dengan format CSV. Dari 200 jurnal artikel tersebut diambil kemudian disortir kembali yang berhubungan dengan judul penelitian, sehingga mendapatkan lima judul yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel dimaksud di download secara penuh dalam bentuk PDF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis tidak lepas dari arti humanis sebagai sifat aslinya. kata humanis tidak bisa diartikan sebagai karakter aliran dalam filsafat dengan orientasi membangun rasa kemanusiaan yang memperhatikan aspek kemanusiaan. Pada dasarnya pendidikan humanis adalah respon pendidikan atas sisi kemanusiaan, mengingat manusia adalah mahluk pedagogic yang artinya bisa mengajar dan bisa diajar.⁷

Konsep humanisme adalah tindak lanjut dari pesan bahwa tidak baik menunggu Tuhan berbuat untuk diri kita. Manusia hendaknya bereaksi dalam menghindari peperangan dan kebrutalan pada hari ini dan masa yang akan datang. Manusia memiliki kebebasan tentang segala potensi yang dapat dilakukan. Humanisme menekankan bahwa apapun bidang filsafat pada diri manusia, maka tanggung jawab dunia adalah terletak pada diri manusia itu sendiri.⁸

⁵ Johar Alimuddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl', *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4.02 (2023).

⁶ Jhon W Creswell, *30 Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif*, Terjemah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁷ Rosid And Haryanto.

⁸ Ayem Nastiti And Ali Mohamad, 'Gagasan Pendidikan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud Ayem Nastiti Dan Mohamad Ali', *Iseedu Volume 4, Nomor 1, May 2020*, 4.May 2020 (2020).

Beralih kepada pendidikan humanis, yang memiliki prinsip dan bersumber dari filsafat eksistensialisme agar senantiasa memperhatikan karakter peserta didik sebagai manusia. Peserta didik harus dilihat sebagai pribadi yang memiliki segala kelebihan dan kekurangan yang beragam antara satu dengan yang lain. Konsep filsafat eksistensial pada pendidikan humanis merupakan kebebasan dan kemerdekaan pada seluruh peserta didik dalam menentukan apa yang dianggap baik untuk menjadi sebagaimana yang diinginkan. Apresiasi kepada peserta didik adalah langkah awal dalam meningkatkan potensi diri, karena peningkatan pada potensi ini dapat optimal jika peserta didik mendapat kebebasan.⁹

Menurut George, bahwa peserta didik mempunyai pemahaman akan pendidikan sebagai berikut: (a) Perangkat pendidikan seperti kurikulum dan tujuan hendaknya menyesuaikan kebutuhan peserta didik. (b) Mendesain peserta didik sebagai pribadi aktif. (c) Pendidik sebagai fasilitator, maka membantu peserta didik dalam kemandirian belajar. (d) Satuan pendidikan merupakan miniature kehidupan masyarakat, karena kegiatan pendidikan menjadi lebih baik jika menjadi manfaat bagi kehidupan masyarakat. (e) Kegiatan pendidikan bertujuan kepada penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah merupakan bagian dari kehidupan, maka konsep penyelesaian masalah menjadi relevan.¹⁰

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keberagaman kegiatan intrakurikuler sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik mempunyai kebebasan dalam menerapkan kebutuhan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹ Melalui kurikulum merdeka juga dilaksanakan profil pelajar Pancasila sebagai projek terintegrasi berdasarkan tema dalam pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Adapun profil pelajar Pancasila sebagai projek tidak dijadikan sebagai target ketuntasan pembelajaran, maka tidak terikat pada konten muatan pelajaran.¹²

Penyempurnaan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila, penyempurnaan ini meliputi enam dimensi, adapun penjabaran tiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut; pertama, Iman kepada tuhan yang maha esa, artinya peserta didik dapat beriman maupun bertakwa kepada tuhan, yang kemudian dipraktikkan dalam perilaku akhlak baik dalam hubungannya dengan tuhan.¹³ Peserta didik mampu memahami ajaran

⁹ Rosid And Haryanto.

¹⁰ Rosid And Haryanto.

¹¹ Intan Pertiwi, Leni Marlina, And Ketang Wiyono, 'Kajian Literatur : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), <<https://doi.org/10.35931/Am.V7i2.2548>>.

¹² Alimuddin.

¹³ Pertiwi, Marlina, And Wiyono.

agama maupun kepercayaan yang dianut dalam kehidupan. Adapun 5 hal penting dalam iman dan berakhlak sebagai berikut: 1) Berakhlak dalam beragama, berakhlak dalam kepribadian, berakhlak kepada sesama manusia, berakhlak kepada segenap semesta alam, berakhlak dalam berbangsa dan bernegara. 2) Bernilai bhineka secara global, yakni peserta didik dapat mempertahankan budaya-budaya leluhur dan identitasnya, namun tetap terbuka dalam berkomunikasi dan belajar dengan budaya yang lain. 3) Bekerja sama, peserta didik mampu bekerja sama dalam kebaikan, yakni bekerja secara bersama-sama tanpa berharap imbalan agar kepentingan bersama masyarakat dapat berjalan dengan baik. 4) Peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, yakni pribadi yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. 5) Berpikir dan bersikap kritis, peserta didik dapat secara objektif menerima dan merespon informasi dengan baik dan konstruktif, sehingga berperan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial di masyarakat.¹⁴

Menurut Wisnujati dkk. yang mengutip di laman resmi Kemendikbud Ristek, kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum yang terstruktur dan tidak variatif. Pendidik pada kurikulum merdeka juga memiliki akses dalam memilih kebutuhan ajar yang digunakan, sehingga dapat sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.¹⁵

Dengan begitu dapat diambil beberapa inti dari tujuan yang diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini, diantaranya:

1. Suasana Pendidikan yang Menyenangkan

Dengan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menciptakan suasana pendidikan yang lebih menyenangkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Karena dalam kurikulum ini menekankan pendidikan pada sektor keterampilan serta karakter sesuai dengan nilai dari bangsa Indonesia sendiri.¹⁶

2. Mengejar dalam Ketertinggalan Pembelajaran

Tujuan kedua yang diharapkan dari kurikulum merdeka ini yaitu, mengejar ketertinggalan pasca pandemi covid-19. Kurikulum baru ini dibuat dengan mengacu pada negara-negara maju yang diharapkan nantinya para peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilah dan memilah pembelajaran sesuai dengan minatnya.¹⁷

3. Pengembangan Potensi yang dimiliki Peserta Didik

Tujuan yang terakhir ialah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum teranyar ini dibuat sederhana serta sefleksibel mungkin, dimana dengan harapan

¹⁴ Alimuddin.

¹⁵ Priantini, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8 No. (2022).

¹⁶ Syamsudin Farihuromadhon, 'Implementasi Pendidikan Merdeka Belajar Di Mi Miftahus Sa'adah Ngawi Terhadap Minat Bakat Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), <<https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1488>>.

¹⁷ Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No. (2022).

pembelajaran dapat berjalan lebih mendalam. Dari pada itu, kurikulum ini berfokus pada materi-materi yang esensial serta pengembangan untuk peserta didik pada fasenya masing-masing.¹⁸

Tentunya dengan berbagai tujuan diatas kurikulum merdeka diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, menjadi keunggulan tersendiri dimana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa serata memudahkan tenaga pendidik dalam memberikan pembelajarannya.¹⁹

Guna mencapai tujuan kurikulum merdeka ditingkat SD/MI maka disusunlah sistematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SD/MI sebagai berikut:

1. Fase A dimana di dalamnya setara dengan kelas 1-2
2. Fase B dimana di dalamnya setara dengan kelas 3-4
3. Fase C dimana di dalamnya setara dengan kelas 5-6

Selanjutnya dalam aspek struktur kurikulum merdeka di tingkat SD/MI terbagi menjadi dua (2) kegiatan dalam pembelajaran utamanya yakni pertama, pembelajaran yang rutin atau secara regular yang merupakan inti dari kegiatan intrakurikuler tersebut. Kedua, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana untuk tingkat SD/MI dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun.²⁰

Sehingga pada akhirnya dapat diambil beberapa karakteristik khusus yang terdapat dalam kurikulum merdeka terutama di tingkat SD/MI. Pertama, Pembelajaran yang berbasis proyek. Guna mengembangkan kompetensi serta *softskill* yang dimiliki oleh siswa SD/MI serta keberadaan profil pelajar pancasila di dalamnya. Kedua, Fokus inti pada materi-materi yang lebih esensial.²¹ Diharapkan dengan adanya waktu yang cukup luang bagi siswa SD/MI maka pembelajaran mampu mencapai pada kehidupan siswa tersebut yang lebih kontekstual. Selain hal tersebut juga mampu membuka ruang-ruang untuk berdialog antara tenaga pendidik dan siswa serta diharapkan mampu mengasah ketajaman berpikir dan kreativitas peserta didiknya. Ketiga, fleksibilitas guru yang besar. Untuk mampu melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa SD/MI dan melakukan penyesuaian dengan hal-hal yang bermuatan lokal.²²

¹⁸ Inayati, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', In *Icie: International Conference On Islamic Education*, 2022.

¹⁹ Jannati, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7 No. (2023).

²⁰ D Rahmadayanti And A Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. (2022).

²¹ Farihuromadhon.

²² I. K. W Wiguna And M. A. N Tristianingrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3, No. 1, 3 (2022).

Analisis Pendidikan Humanis pada Kurikulum Merdeka

Analisis Pendidikan humanis pada kurikulum merdeka di SD/MI memiliki fokus pada terbentuknya pribadi peserta didik yang baik, memiliki empati, serta mampu mengembangkan kebaikan pada aspek moral, etika dan aspek kemanusiaan lainnya. Analisis pendidikan humanis pada kurikulum merdeka berupaya melahirkan ekosistem belajar yang positif. Berikut ini merupakan beberapa konsep mengenai analisis pendidikan humanis pada kurikulum merdeka di SD/MI:

1. Pembentukan dan Pengembangan Karakter

Pendidikan humanis menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dan pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Termasuk aspek-aspek seperti kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

2. Kepedulian Sosial

Peserta didik diajarkan untuk memiliki empati terhadap orang lain dan menjadi anggota masyarakat yang peduli. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat, untuk membantu mereka memahami dan merespons kebutuhan orang lain.

3. Pendekatan Partisipatif

Pendidikan humanis mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menggali pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi, proyek, dan eksperimen.

4. Pengembangan Kemampuan Kritis dan Kreatif

Peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan mencari solusi untuk masalah.

KESIMPULAN

Analisis pendidikan humanis pada kurikulum merdeka di MI/SD bukan menjadi satu mata pelajaran tersendiri, melainkan terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler di satuan pendidikan. Analisisnya dengan melihat perencanaan kegiatan pembelajaran berdasar kebutuhan yang sesuai dengan karakter peserta didik, menentukan kegiatan penunjang belajar mana yang tepat sehingga tersusun dan terancang dengan sistematis. Selanjutnya, dalam Analisis pendidikan humanis, pendidik memiliki akses yang luas dalam menentukan materi, sehingga berkaitan dengan pendidikan humanis. Adapun pendidikan humanis bisa dinilai berhasil jika dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen masyarakat, adapun satuan pendidikan dapat menghadirkan kegiatan sekolah yang menunjukkan nilai kemanusiaan sebagai tujuan dari pendidikan humanis.

SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyarankan: agar satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berkonsep humanis. Satuan pendidikan memberikan perhatian kepada peserta didik supaya dapat mengoptimalkan potensi diri. Konsep pendidikan humanis juga menjadikan pendidik sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengasah kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar, 'Analisis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Analition of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl', *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4.02 (2023).
- Chasanah, Maghfirotnun, and Tutuk Ningsih, 'Pendidikan Humanis Dalam Interaksi Edukatif, Dan Praktik Edukatif Di Mi Negeri 1 Banyumas 1 1,2', *J-PGMI : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6.2 (2023).
- Creswell, Jhon W, *30 Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif*, Terjemah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Farihuromadhon, Syamsudin, 'Analisis Pendidikan Merdeka Belajar Di MI Miftahus Sa'adah Ngawi Terhadap Minat Bakat Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), <<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1488>>
- Inayati, 'Konsep Dan Analisis Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', in *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2022
- Jannati, 'Peran Guru Penggerak Dalam Analisis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7 No. (2023)
- Nastiti, Ayem, and Ali Mohamad, 'Gagasan Pendidikan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud Ayem Nastiti Dan Mohamad Ali', *ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020*, 4.May 2020 (2020).
- Nasution, Suri Wahyuni, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>
- Pertiwi, Intan, Leni Marlina, and Ketang Wiyono, 'Kajian Literatur : Analisis Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), <<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2548>>
- Priantini, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8 No. (2022).
- Rahayu, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No. (2022).
- Rahmadayanti, D, and A Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. (2022).
- Rasyid, Abdul, 'Pendidikan Humanis Dalam Pandangan Paulo Freire', *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17.1 (2019), <<https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i1.109>>
- Rosid, Achmad Zainuri, and Sri Haryanto, 'Analisis Dan Aktualisasi Pendidikan Humanis Religius Di Sekolah', *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.9, Mei 2023*, 2.9 (2023).
- Wiguna, I. K. W, and M. A. N Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 3, No. 1, 3* (2022).